**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Hasil Belajar**
2. **Belajar**

Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Kingsley dalam Abu Ahmadi dam Supriono juga berpendapat bahwa “belajar adalah dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek ataupun latihan”[[1]](#footnote-2). Kemudian belajar menurut Masyitoh dan Laksmi Dewi adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut sebagai proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan aktif bila fikiran dan perasaannya aktif.[[2]](#footnote-3)

Selanjutnya Slameto, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.[[3]](#footnote-4)

Pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

1. **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran diartikan oleh Dimyati dan Mujiono sebagai “kegiatan guru yang terprogram dalam desain itruksional,untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber pebelajaran.”[[4]](#footnote-5)Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Yang dimaksudkan adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.[[5]](#footnote-6)

Wingkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya[[6]](#footnote-7). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tinkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya sedangkan rohaniahnya tidak bisa dilihat.[[7]](#footnote-8)

Menurut Oemar, tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek – aspek tersebut, adapun aspek- aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu tingkah laku tersebut.[[8]](#footnote-9)

Lebih lanjut Gegne mengatakan ada 5 macam hasil belajar: keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural, strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah baru, informasi verbal, yaitu kemampuan anak untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata- kata, keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk mengerakkan yang berhubungan dengan otot, sikap, yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.[[9]](#footnote-10)

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajar yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam jasmaniah dan juga secara rohaniah. Serta aspek- aspek berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor Intern dan Ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. **Faktor Intern**

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. faktor jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak. Sehat atau tidaknya seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, memiliki cacat tubuh atau tidak, sejak dalam kandungan atau setelah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, pancaindera, dan anggota tubuh. *Kedua,* kondisi kesehatan fisik, fisik yang segar dan sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Makan dan minum teratur.
2. Olahraga.
3. Tidur yang cukup.
4. faktor psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sekurang-kurangnya ada 4 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, kemauan, bakat, dan minat. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor Psikologis ini meliputi hal-hal berikut. *Pertama*, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua*, kemauan, dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. *Ketiga*, bakat, ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. *Keempat*, minat, besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan juga minat adalah alat motivasi yang utama dalam membangkitkan semangat belajar.

1. faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

1. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang. Adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa dapat memiliki lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.[[10]](#footnote-11)

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa yakni perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor dalam dan factor luar diri siswa, tetapi factor dari dalam siswa lebih dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. **METODE *ROLE PLAYING***
2. **Pengertian Metode *Role Playing***

*Role Playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dalam *Role Playing* murid dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas.[[12]](#footnote-13) Selain itu, *Role Playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

Penggunaan metode bermain peran dilakukan[[13]](#footnote-14) :

1. Apabila ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat social psikologis.
2. Apabila akan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lan serta masalahnya.
3. Apabila ingin menerangkan suatu peristiwa didalamnya menyangkut orang banyak.
4. **Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Metode *Role Playing***

Berikut ini adalah langkah-langkah *Role Playing*  adalah :

* Guru menyusun/menyiapkan scenario yang akan ditampilkan
* Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM
* Guru membentuk kelompok peserta didik
* Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
* Memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan scenario yang sudah dipersiapkan
* Masing-masing peserta didik berada dikelompoknya mengamati scenario yang diperagakan
* Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok
* Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya
* Guru memberikan kesimpulan secara umum
* Evaluasi
* Penutup[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Role Playing* merupakan model pembelajaran bermain peran dimana peserta didik yang diberi peran telah mempelajarinya materi sebelum berlangsung proses kegiatan belajar mengajar.

1. **Kelebihan Metode *Role Playing***

Dalam setiap metode yang dipakai tentu ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode *Role Playing*, antara lain :

Kelebihan metode *Role Playing* antara lain :

1. Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
2. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik
3. Sosiodrama dan permainan peran menimbulkan diskusi hidup
4. Peserta didik akan mengerti *social psychologis*
5. Metode ini dapat menarik peserta didik
6. Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi.[[15]](#footnote-16)

Banyak kelebihan yang dapat diambil dari metode *Role playing* terutama dalam menumbuhkan minat belajar siswa sebab pembelajaran menjadi sangat menarik ketika beberapa siswa mulai melakonkan perannya masing-masing dan siswa lain menjadi antusias untuk mengamatinya.

1. **Kekurangan Metode *Role Playing***

Di bawah ini diuraikan beberapa kelemahan strategi bermain peran (*Role Playing*) adalah sebagai berikut :

1. *Role Playing*/bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang banyak.
2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
4. Apabila pelaksanaan *Role Playing* dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.[[16]](#footnote-17)

Melihat kelemahan yang terdapat dalam model *Role Playing* ini, guru harus benar-benar menyiapkan alokasi waktu yang cukup, Karena model ini memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, siswa lain menjadi pasif karena mereka tidak ikut secara langsung dalam pembelajaran.

1. **System Pemerintahan Desa**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang system pemerintahan desa, disebut bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah yang berwenang untuk untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari [perangkat daerah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_daerah) kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan [Kelurahan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan), Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan. Adapun kewenangan desa adalah:

* Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
* Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan [kabupaten](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten)/[kota](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota) yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
* Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
* Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Desa memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan [Badan Permusyawaratan Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Permusyawaratan_Desa) (BPD)

### Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama [Badan Permusyawaratan Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Permusyawaratan_Desa) (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan [Peraturan Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Desa) yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih langsung melalui [Pemilihan Kepala Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_Kepala_Desa) (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat menjadi calon Kepala Desa sesuai Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 sbb:

1. Bertakwa kepada Tuhan YME
2. Setia kepada Pacasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
3. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
4. Berusia paling rendah 25 tahun
5. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
6. Penduduk desa setempat
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
8. Tidak dicabut hak pilihnya
9. Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan
10. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas mengenai kepala desa, untuk menjadi seorang kepala desa harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan PP No. 72 tahun 2005.

### Perangkat Desa

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat desa adalah [Sekretaris Desa](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sekretaris_Desa&action=edit&redlink=1), yang diisi dari [Pegawai Negeri Sipil](http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_Negeri_Sipil). Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota.

Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

### Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua [Rukun Warga](http://id.wikipedia.org/wiki/Rukun_Warga), pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan [Peraturan Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Desa) bersama [Kepala Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_Desa), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

## Keuangan desa

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai dari APBD. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Adapun sumber pendapatan desa terdiri atas:

* Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong
* Bagi hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota
* bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
* bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
* hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
* Pinjaman desa

APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

## Lembaga kemasyarakatan

Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

## Pembentukan Desa ( Pembagian Administratif Desa)

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada.

Desa dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan berdasarkan prakarsa Pemerintah Desa bersama BPD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat setempat. Desa yang berubah menjadi Kelurahan, Lurah dan Perangkatnya diisi dari pegawai negeri sipil.

Desa yang berubah statusnya menjadi Kelurahan, kekayaannya menjadi kekayaan daerah dan dikelola oleh kelurahan yang bersangkutan untuk kepentingan masyarakat setempat. Desa mempunyai ciri budaya khas atau adat istiadat lokal yang sangat urgen.

.

1. Abu Ahmada dan Widodo. *Psikologi Belajar*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT.Rineka Cifta, 2008), hlm.127 [↑](#footnote-ref-2)
2. Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. Ke- 5, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm.2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm.297 [↑](#footnote-ref-5)
5. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* cet. Ke- 3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-7)
7. Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid* [↑](#footnote-ref-9)
9. Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-3, (Bandung : AlfaBeta, 2009), hlm. 47 [↑](#footnote-ref-10)
10. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 39 [↑](#footnote-ref-12)
12. <http://weblogask.blogspot.com/2014/08/model-pembelajaran-role-playing-dan.html/tanggal> 22-05-2014 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Sabri., *Stargi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat 2010, hal 58 [↑](#footnote-ref-14)
14. Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan KTSP,* tahun 2009, hal. 23 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2004, hal. 275-276 [↑](#footnote-ref-16)
16. <http://nurhay13.blogspot.com/2011/11/metode-role-playing.html/tanggal> 22 Mei 2014 [↑](#footnote-ref-17)